

DALĀL DALAM AL-QUR'ĀN
(Kajian Semantik)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh:

ELIS NURKHOLISOH

NIM. 13531189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

DALĀL DALAM AL-QUR'ĀN
(Kajian Semantik)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Oleh:

ELIS NURKHOLISOH

NIM. 13531189

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Nurkholisoh
NIM : 13531189
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Kp.Kadu Beureum, Desa Kadu.Hejo, Kec.Pulosari, Pandeglang Banten
Alamat di Yogyakarta: Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No.11, RT 05 RW 30, Dusun Jobohan, Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Yogyakarta
Telp/HP : 087739785012
Judul Skripsi : *Dalāl dalam al-Qur'an*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Saya yang menyatakan,



Elis Nurkholisoh

NIM. 13531189

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Elis Nurkholisoh
Lamp : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Elis Nurkholisoh
NIM : 13531189
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : *Dalāl Dalam Al-Qur'an*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2017
Pembimbing,


Drs. H. Muhammad Yusron M.Ag
NIP. 19550721 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B.484/UN.02/DU/PP.05.3/03/2017

Tugas Akhir dengan judul : *DALĀL DALAM AL-QUR'ĀN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ELIS NURKHOLISOH
Nomor Induk Mahasiswa : 13531189
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 91 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji i

Drs. H. Muhammad Yusron M. Ag
NIP. 19550721 198103 1 004

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 27 Februari 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto

إِنَّ أَحْسَنَتُمْ أَحْسَنَتُمْ لِأَنفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَأَلَا...
[الإِسْرَاءٌ : 7]

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahatan itu bagi dirimu sendiri.

(QS : 17 :7)



PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

**Apa dan Emi tercinta (semoga ini menjadi salah satu alasan
Apa dan Emi tersenyum bahagia)
Teteh, Aa dan adek tersayang.**

Dan untuk para pembaca. Semoga bermanfa'at. Aamiin



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ء	hamzah	,	apostrof
يـ	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عده	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كرم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بِنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعدٌ	ditulis	<i>u'idat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Žawī al-Furūd
اھل السنۃ	ditulis	Ahl al-Sunnah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**DJALA<L DALAM AL-QUR’A<N**” (Kajian Semantik).

Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi, penyempurna akhlak, dan suri tauladan terbaik dalam segala hal.

Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak baik berupa dukungan moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Ta‘ala Yang telah memberikan segala nikmat-Nya; kesehatan, kukuatan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Beribu terima kasih penulis haturkan kepada segenap keluarga, Ayahanda tercinta KH. Andi (Apa) dan Ibunda tersayang Hj. Maesaroh (Emi) yang tak pernah putus memberikan do‘a, semangat, dan dukungan. Juga kepada Teh Neng Ai I‘anatul Mardiyah, Aa Deni Pratidiana, Aa H. Maftuhuddin, Teh Siti Maftuhah, dan Adek tersayang Leli Kholilah, juga si kecil Ahmad Zamzami yang selalu bikin kangen rumah ☺ serta segenap keluarga besar peneliti. *Jaza>kumullah khairan kas/i>ran.*

3. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh. Alhamdulilah....
4. Prof. Dr. H.Yudian Wahyudi, MA selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus Ketua Pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Afdawaiza, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Bapak Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan, motivasi dan wejangan-wejangannya selama peneliti menempuh studi.
9. Terima kasih banyak kepada Bapak Drs. H. M. Yusron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar memberikan arahan, masukan, motivasi, dan senantiasa meluangkan tenaga, waktu di tengah kesibukan beliau, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. *Jaza>kumullah ah;sanal jaza>*.

10. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag., selaku orang tua dan pengasuh peneliti di Pondok Pesantren An-Najwah yang selalu memotivasi, dan menginspirasi peneliti untuk menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam segala hal.
11. Para Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan. Semoga bermanfa'at.
12. Mas Ahmad Mutjaba (Mas Amu), selaku pengelola dan bendahara jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tidak mengenal lelah membantu kelancaran proses kuliah dan kegiatan penunjang peneliti dan teman-teman lainnya.
13. Teman-teman Romance Class '13, sahabat seperjuangan selama di Jogja. Terima kasih selalu memberikan semangat, motivasi, dan mengajarkan peneliti betapa pentingnya menghargai dan memahami karakter masing-masing. Tetend, Izza, Angel, Luluk, Kak Renn, Leli, Mbak Alfi, Mbak Lina, Mbak Maulida, Maftuchah, Asbandi, Zarmi, Bang Nazar, Bang Fadli, Kak Har, Lukman, Asna, Galang, Ni'am, Ilham, Siradj, Immank, Andi. Teman satu bahasa yang cangirrr ; Akil dan Jack. My Partner Acil Icha . Terima kasih atas kebersamaan, pengertian, kesabaran, kebaikan selama tiga tahun lebih ini. Semoga kita bisa bertemu kembali di suatu hari kelak, tentu dengan kesuksesan masing-masing. Aminnn.. Terkhusus buat kalian keluarga Nyamuk, terima kasih atas kehangatan, kasih sayang yang kalian berikan (Auby Azhari, Umy Ezi, Kak Quina, Vify, Muna dan

Idun). Juga buat Raka yang selalu memberikan semangat, meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam menerjemahkan bahasa arab yang lumayan hese. 😊 Semoga kamu juga di mudahkan dalam melaksanakan tugas akhir ini ya ka. Aamin.

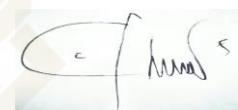
14. Adik-adik CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2014, 2015, dan 2016. Teman-teman, kakak-kakak dan adik-adik keluarga besar Pondok Pesantren An-Najwah, terkhusus untuk Puji, Elok, Dara, Zidna yang baik hatii.. Semangat buat kalian!!!
15. Terima kasih banyak untuk semua guru atas kesabaran, dukungan dan ilmunya. Semoga bermanfa‘at.
16. Teman dekat peneliti selama MA, Neli Rosdiana, Waliyatul Hasanah, Titi Muslihati, Siti Ratna Ayu dan temen-temen Excellent Class yang lainnya. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran, pengalaman, dan kenangan selama hampir tiga tahun kita bersama, terkhusus Dina Rusdiana el-Fiza selaku temen segala-galanya (temen curhat, gosip, bully, dan apalah....) terima kasih kawan. Semoga kebaikan selalu bersama kalian.
17. Teman-teman KKN Tungu: Mbak Fata, Izza, Mak Kom, Mas Anggi, Shofi, Miftah, Momo, Nanda dan Nanang, terima kasih telah turut mewarnai perjalanan hidup peneliti. Masyarakat Dusun Tungu, adik-adik TPA al-Rahman, terima kasih telah menyambut peneliti dengan baik, terima kasih juga telah mengajarkan banyak hal selama satu bulan penuh.

Jaza>kumulla>h.

Semoga segala kekurangan dan kelebihan dalam karya ini memicu peneliti untuk memperbaiki dan melahirkan karya baru yang lebih baik lagi. nn
Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala dukungannya. Semoga Allah membalas dengan segala kebaikan dan kasih sayangnya. Aamiin..

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Peneliti



Elis Nurkholisoh

NIM. 13531189



ABSTRAK

Dalāl beserta derivasinya dalam al-Qur'ān merupakan kata yang sangat menarik untuk diteliti. Karena selama ini, banyaknya pemahaman masyarakat yang memaknai kata *dalāl* dengan "sesuatu yang condong pada kesesatan". Seperti kata *dalāl* yang disandarkan kepada orang kafir, musyrik, atau orang tercela lainnya karena kesesatan yang telah dilakukan oleh mereka. Hal ini tidak bisa disalahkan, karena ayat al-Qur'ān yang menjelaskan pembahasan ini memang banyak. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kata *dalāl* yang disandarkan kepada para nabi. Seperti dalam Surah al-Syu'arā ayat 20 yang disandarkan kepada Nabi Musa dengan redaksi ayatnya "*qāla fa'altuhā izan wa ana min al-Dallīn*". Dalam ayat tersebut, jika kata *dalāl* dimaknai dengan "kesesatan", maka tidak sesuai dengan kebenaran dan keyakinan yang sebenarnya. Karena apakah mungkin seorang nabi melakukan kesesatan?

Maka untuk menjawab pertanyaan di atas, dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *deskriptif-analitis* dan pendekatan semantik terbatas. Yakni ingin mengkaji lebih dalam makna kata *dalāl* dengan hanya membatasi pada makna dasarnya saja. Makna dasar kata *dalāl* adalah segala sesuatu yang menyimpang baik dilakukan secara sengaja atau tidak, sedikit maupun banyak. Berdasarkan makna dasar ini, maka penulis juga akan membahas mengenai sebab-sebab suatu hal dinamakan *dalāl* (menyimpang), akibat-akibat *dalāl*, serta cara agar terhindar dari *dalāl* tersebut.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan hasil bahwa kata *dalāl* yang dimaknai dengan 'sesat' diperuntukkan kepada mereka yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mendorong ia menjadi sesat. Sementara kata *dalāl* yang diperuntukkan kepada nabi tidak dimaknai dengan 'sesat', tetapi dimaknai dengan 'keliru' atau 'bingung', yakni kekeliruan pada saat nabi belum mendapatkan petunjuk. Inilah yang menjadi alasan kesesatan dan kekeliruan diungkapkan dengan memakai kata *dalāl*, karena keduanya termasuk perilaku menyimpang, hanya saja kesesatan dilakukan secara sengaja, sementara kekeliruan, tidak.

Adapun hal yang menyebabkan sesuatu dikategorikan *dalāl* adalah karena pelakunya telah melakukan sebuah kesalahan secara sengaja (*al-Khaṭā'*), seperti seseorang yang melanggar perjanjian dengan Allah. Atau karena *al-Nisyān* yakni seseorang yang sengaja melupakan sesuatu yang telah dititipkan kepadanya. Atau karena *al-Sahwu* (keliru), yakni Nabi Musa yang telah membunuh seorang laki-laki secara tidak sengaja. Dan yang terakhir adalah karena seseorang membeli kesesatan dengan petunjuk (*isytirā' al-Dalāl bi al-Hudā*). Sementara akibat dari seseorang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang dikategorikan sebagai *dalāl* adalah berupa kerugian dan siksaan yang akan diterima, baik ketika di dunia maupun di akhirat kelak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	4
D. Telaah Pustaka.....	5
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN UMUM KATA <i>DALĀL</i>	
A. Pengertian Secara Etimologi	13
B. Pengertian Secara Terminologi	16

BAB III SEBAB - SEBAB *DALĀL*

A. <i>Al-Khatā'</i>	28
B. <i>Al-Nisyān</i>	61
C. <i>Al-Sahwu</i>	65
D. <i>Isytirā' al-Dalāl bi al-Hudā</i>	66

BAB IV AKIBAT *DALĀL* DAN CARA 6GAR TIDAK *DALĀL*

A. <i>Al-Khusrān</i>	75
1. Dunia	78
2. Akhirat.....	85
B. <i>Al-Buṭlān</i>	100
C. Cara Agar Tidak <i>Dalāl</i>	114

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	123
B. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA..... 129

CURRICULUM VITAE..... 132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca dan mencermati dengan hati-hati makna dan isi lafadz-lafazd dalam al-Qur'ān ternyata mempunyai dimensi yang sangat luas. Dimana, suatu lafaz yang terkandung di dalamnya tidak melulu terpaku pada satu makna, akan tetapi memiliki makna yang lain dengan melihat konteks dan relasi kata yang mengitarinya. Suatu lafadz didalamnya mampu memiliki beragam makna tidak kurang dari 20.¹

Di dalam al-Qur'ān terdapat beberapa kata yang menjadi istilah-istilah kunci untuk memahami konsep-konsep yang dikandungnya.² Salah satunya adalah kata *dalāl*. Kata ini sering dipahami untuk menyatakan segala sesuatu yang tergolong pada kesesatan. Seperti yang terdapat dalam Surah al-Nisā ayat 136:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI PAKMARA
**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا مَرَأُوكُلَّا
الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَنْ يَكْفُرُ بِاللَّهِ
وَالْكِتَابِ وَمَا أَنزَلَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا (136) [النساء : 136]**

Artinya : (4:136) Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada

¹ Nor Ichwan, *memahami bahasa al-Quran* refleksi atas persoalan linguistik (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 85.

² Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa, 2003), hlm. 216.

Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

Dalam ayat di atas kata *dālāl* dimaknai dengan sesat. Maksud sesat tersebut adalah seseorang yang telah kafir atau tidak percaya terhadap adanya Allah, malaikat-malaikat, kitab, para utusan Allah, serta hari akhir.³

Selain kata *dālāl*, terdapat kata-kata lain yang memiliki maksud yang sama dalam menjelaskan konsep kesesatan. Seperti kata *al-Gayy*, *al-Tugyān*, *Zaig* dan sebagainya. Namun, dari beberapa kata tersebut, kata *dālāl* merupakan term yang paling komprehensif yang paling banyak disebutkan dalam al-Qur’ān.⁴ Inilah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam bagaimana kata *dālāl* menjelaskan konsep kesesatan tersebut dengan dilihat dari sudut pandang semantik (makna).

Secara umum, *dālāl* memiliki makna sesat. Namun ternyata, *dālāl* dalam bahasa al-Qur’ān, tidak sesederhana apa yang dipahami oleh orang-orang pada umumnya. Karena pada kenyataannya, kata *dālāl* itu sendiri tidak hanya diperuntukkan kepada orang-orang kafir, musyrik, fasiq, atau orang-orang tercela lainnya. Kata *dālāl* itu pun ada yang

³ Lihat Abū Al-Laiṣ Naṣr bin Muḥammad bin Aḥmad bin Ibrāhim Al-Samarqandī, *Baḥr al-Ulūm* (TK:TT) jilid I hlm 433.

⁴ Dalam kitab *Mu’jam Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān*, kata *dālāl* beserta derivasinya disebutkan sebanyak 191 kali dalam al-Qur’ān. Lihat Muḥammad Fu’ād ‘Abd al-Bāqī, *Mu’jam Mufahras Li Alfāz al-Qur’ān* (TK : Dār al-Fikr, 1981), hlm. 131-133

dinisbatkan untuk para nabi.⁵ Seperti yang terdapat dalam Surah al-Duḥā (93) ayat 7. Dalam ayat tersebut, kata *dalāl* disandarkan kepada Nabi Muhammad. Begitu pun juga dengan Surah al-Syu‘arā (26) ayat 20 yang menyandarkan kata *dalāl* kepada Nabi Musa.

Pengkajian terhadap kata *dalāl* ini menjadi menarik untuk diteliti dan digali lebih detail lagi. Jika kata *dalal* tersebut disandarkan kepada orang kafir, tentu disebabkan karena mereka telah melakukan perbuatan-perbuatan yang mengakibatkan mereka menjadi sesat. Sebagaimana dijelaskan dalam Surah al-Nisa ayat 136 di atas. Sementara jika kata *dalāl* disandarkan kepada nabi, apakah mungkin nabi juga telah melakukan sebuah kesesatan? Sementara telah masyhur diketahui dan diyakini oleh semua manusia terkhusus umat Muslim bahwa Nabi merupakan seorang yang maksum yang terhindar dari kesalahan baik sebelum masa kenabian atau sesudahnya.

Maka, berdasarkan pemaparan ini, kajian semantik sangat cocok untuk dijadikan acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang makna dari *dalāl* tersebut. Apasajakah hal-hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan sebagai *dalāl*? Bagaimana akibatnya ? Lalu apakah setiap seseorang yang telah melakukan perbuatan *dalāl* tersebut akan dikenai hukuman?

⁵ Al-Husain bin Muḥammad bin al-Mufḍil al-Ma‘rūf bi al-Rāgib al-Asfihānī Abū al-Qāsim, *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*, jilid III hlm. 51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada beberapa hal :

1. Apa saja makna dan tafsiran kata *dalāl* beserta derivasinya dalam al-Qur'an?
2. Apa saja hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan menjadi *dalāl*? Bagaimana akibatnya? Siapakah orang yang mendapatkan akibat dari perbuatan *dalāl*?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui makna dan tafsiran kata *dalāl* beserta derivasinya dalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui penyebab seseorang menjadi *dalāl*, akibat-akibatnya, dan orang yang terkena akibat dari perbuatan *dalāl* tersebut.

Sementara kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai sarana untuk mengetahui dan menjelaskan kata *dalāl* serta hal-hal yang berkaitan dengannya.
2. Memperkaya keilmuan tentang bagaimana penggunaan kata *dalāl* sehingga para pembaca bisa mengetahui lebih dalam maksud dari penggunaan kata tersebut.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran dan memperkaya khazanah keilmuan terutama dalam kajian linguistik terhadap al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan langkah untuk mengetahui penelitian maupun karya yang telah ada sebelumnya, agar tidak terjadi pengulangan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, kata *dalāl* akan dibahas dengan menggunakan pendekatan semantik. Secara umum, telah banyak peneliti peneliti sebelumnya yang melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan semantik tersebut. Seperti skripsi karya Nusaibah yang berjudul *Sayyi'ah* dalam al-Qur'an.⁶ Dalam skripsi tersebut Nusaibah memfokuskan pada kata *sayy'iah* dengan menggunakan teori semantik dan makna. Selain itu, skripsi yang berjudul *Ṣalah* dalam al-Qur'an yang merupakan buah karya Rizqa Fitri.⁷ Dalam skripsinya, ia memaparkan kata *ṣalah* yang dilihat dari teori semantik umum.

Sementara, mengenai tulisan atau buku yang menjelaskan kata *dalāl*, peneliti menemukan sebuah buku karangan dari Toshihiko Izutsu yang berjudul *Etika beragama dalam al-Qur'an*. Dalam buku tersebut, Izutsu lebih mengartikan makna *dalāl* pada ke-kufuran (tersesat dari jalan yang benar). Ia memaparkan bahwa *dalāl* tersebut merupakan lawan kata dari kata *huda* (petunjuk). Lebih jauh lagi ia menjelaskan bahwa kata *dalāl* juga memiliki makna kongkret dan makna kiasan. Dalam makna kiasan,

⁶ Nusaibah, “*Sayyi'ah* dalam al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

⁷ Rizqa Fitri, “*Ṣalah* dalam al-Qur'an”, Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

ia membaginya kedalam dua bagian, yakni makna religius atau non – religius.⁸

Dalam buku *Hukum Mengkafirkan Menurut Ahlus- Sunnah dan Ahlul-Bid'ah* disebutkan bahwa orang-orang yang termasuk kedalam golongan yang sesat adalah orang-orang yang telah mendustakan Allah dan Rasul-Nya serta tidak percaya terhadap apa yang telah diberitakan oleh Allah dan Rasul-Nya melalui Al-Qur'an dan al-Hadis. Salah satu contohnya adalah orang yang mengingkari terhadap adanya Malaikat dan Jin. Padahal, dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang keberadaan Jin dan Malaikat tersebut. Maka, karena kesesatan tersebut, menurut faham *Ahlus-Sunnah Wal Jamaah*, mereka termasuk dalam kategori kafir.⁹

Literatur selanjutnya adalah buku yang berjudul *73 Golongan Sesat dan Selamat* yang merupakan karya Saefuddin Mudjtaba dan Ahmad Al-Sadik. Dalam buku tersebut disebutkan kelompok-kelompok yang termasuk kedalam kategori yang selamat dan sesat. Contoh kelompok yang selamat adalah para *Ashāb Al-Kahfī*, orang-orang yang sabar, yang selalu berbuat kebaikan dan sebagainya. Sementara, kelompok yang termasuk kedalam kelompok tersesat seperti orang kafir, orang yang suka berbuat maksiat, orang yang suka menyombongkan diri, dan sebagainya. Dalam buku tersebut, masing-masing kelompok dijelaskan dengan

⁸Toshihiko Izutsu, *Konsep-Konsep Etika Religius dalam Quran* terj. Mansurddin Djoeli, (Jakarta : Pustaka firdaus. 1993),hlm. 160-161.

⁹Said bin Ali bin Wahfi Al-Qohtohni, *Qadhiyyāt Al-Tafkir Bainā Ahl al-Sunna wa Firaq al-Dalāl* . Terj. Ja'far Umar Thalib (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar,1993), hlm.51-53.

mengambil ayat-ayat al-Qur'an yang terkait. Seperti contoh orang-orang yang suka menyombongkan diri, yang diambil dari surah Al-Nisā ayat 36. Hanya saja, penjelasannya masih terlalu umum dan sangat singkat.¹⁰

Selain itu, terdapat sebuah kitab yang berjudul *al-Mufradāt fī garīb al-Qur'ān* karya Imam Ragib yang termasuk salah satu kitab yang menjelaskan kata *dalāl*. Dalam buku tersebut kata *dalāl* diartikan sebagai lawan dari *hidāyah*, yakni segala sesuatu yang menyimpang baik disengaja ataupun tidak, sedikit maupun banyak. Beliau hanya menjelaskan secara ringkas dan menjelaskan beberapa ayat saja dalam al-Qur'an.¹¹

Selain beberapa buku diatas, terdapat sebuah skripsi yang membahas tentang kata *dalāl*. Skripsi tersebut berjudul *Dalāl dalam Tafsīr al-Qur'ān* karya Ibnu Kasir yang ditulis oleh Aji Priyono. Dalam skripsi tersebut, secara umum Aji Priyono membahas bahwa *dalāl* adalah lawan kata dari *hidāyah* (petunjuk). Ia juga ingin mengetahui lebih dalam tentang siapa yang sesat dan berhak menyesatkan. Dan dalam skripsi tersebut, Aji Priyono hanya memfokuskan pada penafsiran Ibnu Kasir.¹²

Berdasarkan pemaparan diatas, dari berbagai literatur berupa buku, kitab, maupun skripsi, penulis belum menemukan penelitian yang secara

¹⁰ Saefuddin Mudjtaba dan Ahmad Al-Sadik, *73 Golongan Sesat dan Selamat*. (Surabaya: Pustaka Progressif,1992),hlm.192-193.

¹¹ Abū al-Qāsim al-Ḥusain Ibn Muḥammad al-Ma'rūf al-Ragib al-Asfahānī, *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'ān* (Beirut : Dār al-Ma'rīfah, 2007), hlm. 206.

¹² Aji Priyono, " *Dalāl dalam Tafsīr al-Qur'ān Karya Ibnu Kasir*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

khusus menjelaskan tentang makna kata *dalāl* dan derivasinya dalam al-Qur'an yang disertai dengan penjelasan yang rinci dan mendalam. Memang ada sebuah penelitian yang menggunakan pendekatan semantik, akan tetapi objek kata dalam fokus penelitiannya berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kata *dalāl* dan derivasinya dalam al-Qur'an dengan penjelasan yang lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan semantik, sehingga dapat memberikan wawasan dan kontribusi baru dalam keilmuan linguistik al-Quran.

E. Kerangka Teoretik

Dalam hal ini teori yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah teori semantik terbatas. Jika dilihat dari pengertiannya, semantik berasal dari bahasa Yunani, *sema* (kata benda berarti “tanda atau lambang”). Kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangi. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini adalah *tanda linguistik* yang menurut Ferdinand de Saussure terdiri dari dua komponen, (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu.¹³

Kata semantik ini kemudian disepakati sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata

¹³ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), hlm. 2

lain, bidang studi dalam linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yang merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa yakni fonologi, gramatika dan semantik.¹⁴

Toshihiko Izutsu yang merupakan salah satu pakar yang ahli dalam bidang ini mendefinisikan semantik sebagai kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian konseptual *Weltanschauung* atau pandangan-pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat berpikir, tetapi yang lebih penting lagi, pengkonsepan dan penafsiran dunia yang melingkupinya.¹⁵

Adapun maksud semantik terbatas dalam hal ini adalah hanya membatasi pada makna dasar sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Izutsu, tanpa menggunakan makna relasional. Makna dasar adalah sesuatu yang melekat pada kata itu sendiri, yang selalu terbawa dimana pun kata itu diletakkan.¹⁶ Makna dasar dari kata *dalāl* adalah segala sesuatu yang menyimpang, baik disengaja atau tidak, sedikit atau banyak.¹⁷ Sehingga karena penyimpangan tersebut kata ini sering dipahami sebagai tindak

¹⁴ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Jakarta : Rineka Cipta. 2013), hlm. 2.

¹⁵ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk. (Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003), hlm. 3.

¹⁶ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein dkk. hlm. 12.

¹⁷ Al-Ḥusain bin Muḥammad bin al-Mufḍil al-Ma’rūf bi al-Rāḡib al-Asfiḥānī Abū al-Qāsim, *Mufradāt Alfāz al-Qur’ān* (TK:TP,TT), Jilid III, hlm. 50.

kesesatan. Maka, dengan menggunakan semantik terbatas ini penulis akan membatasi kata *dalāl* itu dengan memfokuskan pada sebab-sebab *dalāl* dan akibat dari *dalāl* tersebut. Serta penulis akan sedikit menambahi dengan mencantumkan tata cara agar seseorang tidak menjadi *dalāl*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berupa penelitian *kualitatif* karena dalam penyajiannya diuraikan dengan pendeskripsian dan cenderung menampilkan analisis dari peneliti.

2. Sumber Data

- a. Sumber primer dari penelitian ini adalah al-Qur'an
- a. Sumber data sekunder dalam hal ini adalah kitab-kitab tafsir. Seperti *Tafsīr Al-Ṭabarī*, *Tafsīr Al- Qurṭubī*, *Tafsīr Al-Sya'rāwī*, *Tafsīr Al-Samarqandī*, *Tafsīr Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*, *Tafsīr Al-Ša'ālābī*, *Tafsīr*, *Tafsīr Al-Misbah* dan sebagainya. Selain itu, kitab yang membahas kata *dalāl* dan atau derivasinya, antara lain *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur'an* dan *Mufradāt Alfāz al-Qur'an*, kamus-kamus bahasa arab dan kamus-kamus al-Quran misalnya *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam al-Wasīt*, *Mu'jam wa Tafsīr Lugawi li Kalimat al-Qur'an*, dan *Mu'jam Mufahras li Alfāz al-Qur'an*. Literatur lain yang peneliti jadikan rujukan ialah buku-buku, artikel- artikel maupun karya ilmiah yang relevan dengan

tema yang dibahas, baik dari media cetak maupun elektronik seperti internet.

3. Metode Penelitian

Dalam hal ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode *deskriptif-analitik-kualitatif*. Yakni dimulai dengan mendeskripsikan uraian-uraian tentang kata *dalāl* dengan melihat dari berbagai kamus. Setelah itu, peneliti menginventarisasi ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata *dalāl* dengan disertai penafsiran-penafsiran dan pendapat para ulama serta mencantumkan hadis-hadis yang terkait.

Setelah data terkumpul, peneliti melanjutkan dengan menganalisis bentuk kata *dalāl* tersebut dengan berbagai varian makna yang dimilikinya hingga peneliti menemukan data tentang hal-hal yang dituju dari penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasa

Penelitian ini diawali dengan penulisan latar belakang sebagai pengantar yang kemudian memunculkan rumusan masalah dan tujuan serta kegunaan dari penelitian yang terletak dalam bab pertama. Selain itu, dalam bab pertama juga dijelaskan mengenai telaah pustaka sebagai pembeda dari penelitian selanjutnya, kerangka teoretik untuk menjelaskan teori apa yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, sumber data,

teknik pengumpulan dan pengolahan data, serta diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan dibahas mengenai tinjauan umum kata *dalāl* dalam al-Qur'an baik secara etimologi maupun terminologi. Tujuan dari tinjauan umum ini adalah sebagai langkah awal dari penelitian yang akan dilakukan sehingga memperoleh gambaran awal mengenai kata *dalāl* dalam al-Qur'an.

Bab ketiga akan dibahas mengenai hal-hal yang menyebabkan seseorang menjadi *dalāl*. Untuk mengetahui sebab ini penulis akan melihat relasi kata baik sebelum atau sesudah kata *dalāl* tersebut.

Bab keempat membahas tentang akibat-akibat *dalāl* yang telah dilakukan oleh seseorang. Serta dibahas mengenai bagaimana cara agar seseorang tidak tersesat.

Bab kelima merupakan penutup, didalamnya berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyertakan saran sebagai bahan acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalāl adalah perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang baik karena sengaja atau tidak sehingga mengantar pelakunya kepada jalan yang tidak benar. Karena penyimpangan ini, banyak kata *dalāl* dalam al-Qur'ān dipahami sebagai perbuatan yang sesat. Meski demikian, terdapat kata *dalāl* yang diartikan dengan makna yang lain seperti ‘keliru atau lupa’ yang disandarkan kepada Nabi Musa karena pembunuhan yang telah dilakukan olehnya. Atau ‘bingung’ yang disandarkan kepada Nabi Muhammad` pada saat beliau belum mendapat petunjuk. Inilah yang menjadi alasan kesesatan dan kekeliruan diungkapkan dengan memakai kata *dalāl*, karena keduanya termasuk perilaku menyimpang, hanya saja kesesatan dilakukan secara sengaja, sementara kekeliruan, tidak

Dalāl seringkali dijadikan sebagai lawan kata dari *hidāyah*. Karena banyak para ‘ulama yang mengartikan kata *dalāl* dengan Kufur sementara *hidāyah* adalah iman. Dalam pengertiannya, *hidāyah* adalah memberi petunjuk dengan lembut. *Hidāyah* ini sangat diperlukan agar setiap orang terhindar dari perilaku *dalāl* tersebut. Dan yang berhak memberikan *hidāyah* hanyalah Allah.

Terdapat kata lain yang penggunaanya sama dengan kata *dalāl*, yakni kata *al-Gayy*. Dalam kitab *Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, *al-Gayy*

bermakna meyakini keyakinan yang tidak benar dan merusak. Lawan kata dari *al-Gayy* adalah *al-Rusyd*. *Al-Rusyd* juga digunakan sebagaimana pengaplikasian dari *hidāyah*. Hanya saja kesempurnaan dalam pencapaian *al-Rusyd* ini didapatkan pada usia matang seseorang, yakni pada usia 40 tahun. Karena pada usia 40 tersebut pemikiran dan pemahaman manusia telah mencukupi. Mereka bisa mandiri dalam hal agama, sikap, prilaku dan sebagainya. Hal ini sebagaimana Nabi yang pertama kali mendapatkan wahyu saat usia 40 tahun.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, perbedaan antara *dalāl* dan *al-Gayy* adalah *dalāl* mencakup segala sesuatu yang menyimpang, sementara *al-Gayy* hanya mencakup pada akidah-akidah yang tidak benar dan merusak. Sehingga *dalāl* ini termasuk kesesatan yang sifatnya umum, sementara *al-Gayy* kesesatan yang khusus.

Adapun hal-hal yang menyebabkan seseorang dikategorikan sebagai *dalāl* terdiri dari berbagai macam. Pertama ialah seseorang yang telah melakukan kesalahan dengan sengaja (*al-Khatā'*). Seperti seseorang yang mengingkari perjanjian dengan Allah [QS. (5): 12], membunuh anak tanpa dalil, mengharamkan rezeki yang telah Allah berikan, mengadakan kebohongan [QS. (6) : 140], mempermainkan iman [QS. (22) : 11], terlena akan nikmatnya dunia dan meyakini bahwa tidak ada hari kebangkitan dan siksaan [QS. (40) : 74-75], kufur terhadap Allah, Malaikat, kitab, Rasul dan hari akhir [QS. (4) : 136] dan lain sebagainya.

Sebab yang lain adalah *al-Nisyān*, yakni lupa yang dilakukan secara sengaja. Seperti lupa dalam masalah persaksian [QS. (2) : 282]. Selanjutnya adalah *al-Sahwu* (keliru) [QS. (26) : 20]. Dan sebab yang terakhir adalah seseorang yang telah membeli kesesatan dengan petunjuk (*isytirā' al-Dalāl li al-Hudā*).

Sementara akibat-akibat bagi seseorang yang melakukan perbuatan *dalāl* terdiri dari berbagai macam. Akan tetapi, akibat ini hanya diberikan kepada orang yang melakukan penyimpangan dengan sengaja, seperti orang kafir, musyrik, fasiq, dan sebagainya. Tidak berarti untuk seseorang yang melakukan penyimpangan karena keliru.

Adapun bentuk hukuman terhadap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan *dalāl* adalah sebagai berikut :

1. *Al-Khusrān*

Al-Khusrān adalah kerugian berupa balasan yang akan didapatkan baik ketika di dunia maupun di akhirat. Berikut rinciannya:

a. Dunia

1). Dibinasakan hartanya dan dikuncihatinya [QS. (10) : 88]

2). Disesakkan dan disempitkan dadanya [QS. (6) : 125]

3). Taubatnya tidak akan diterima [QS. (3) : 90]

4). Tidak mampu menghindar dari siksa allah dan tidak memiliki penolong [QS. (46) : 91-92]

b. Akhirat

1). Tempat

Tempat yang diperuntukkan kepada mereka ketika di akhirat adalah Neraka. Hal ini bisa dilihat dalam [QS. (34) : 7-8], [QS.(19) :75], [QS. (19) : 37-38].

2). Bentuk Penyiksaan

- a). Akan dibutakan ketika di akhirat [QS. (17) : 72], [QS. (17) : 70]
- b). Dibakar dalam neraka yang paling panas [QS. (56) :92-94], [QS.(22) :8-9], [QS.(31) : 6]
- c). Memakan pohon zaqqum dan meminum air panas [QS. (56) : 51-56]
- d). Dimasukkan ke dalam Neraka dengan cara diseret [QS. (25) : 32-34] , [QS. (24) : 45], [QS. (54) : 47-48]

2. *Al-Butlān*

Al-Butlān yang dimaksud di sini adalah segala bentuk perbuatan orang yang *dalāl* dalam hal ini adalah orang kafir akan berakhir sia-sia, sekalipun jenis perbuatan tersebut dinilai baik. Seperti menjaga hubungan silaturahim, membebaskan tawanan, menjamu tamu, dan menjaga hubungan ketetanggaan [QS. (47) :1] , [QS. (47) : 8-9]. Selain perbuatan baik, do'a yang dipanjatkan oleh mereka juga akan barakhir sia-sia [QS. (13) : 14], [QS. (40) : 49-50]. Hal-yang sia-sia lainnya adalah tipu daya yang direncanakan oleh mereka [QS. (105) : 1-5], [QS. (40) 23-25]. Berbeda dengan amalannya orang mukmin yang akan bermanfaat untuk dirinya sendiri[QS. (47) : 4].

Maka, jika seseorang ingin terhindar dari kesesatan di atas, ia harus berusaha untuk mendapatkan petunjuk, hal ini sebagaimana dalam [QS. (20) : 123]. Adapun cara untuk mendapatkan petunjuk tersebut terdiri dari berbagai macam :

Pertama, berpegang teguh pada al-Qur'an, Karena al-Qur'an merupakan penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya dan tujuan diturunkannya adalah untuk memberikan penjelasan agar umat Nabi Muhammad bisa menempuh jalan yang benar.

Kedua, beriman kepada Allah, Rasul dan Mengikuti Nabi Muhammad. Beriman kepada Allah dan mengakui akan kerasulan Nabi Muhammad adalah suatu keharusan yang harus diyakini oleh setiap manusia. Namun, memiliki iman saja tidak cukup jika tanpa mengikuti apa yang telah disampaikan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad. Karena apa yang telah Allah syari'atkan adalah sebagaimana apa yang Nabi Muhammad ucapkan dan lakukan.

Ketiga, beriman, akan tetapi tidak disertai dengan mencampuradukkan dengan yang sesuatu yang lain (musyrik). Seperti yang terdapat dalam [QS. (6) :82].

Dengan beberapa cara di atas, jika setiap orang mematuhi dan menjalankannya, maka ia akan terhindar dari berbagai macam kesesatan. Karena kehidupan yang ia jalani telah sesuai dengan apa yang telah Allah syari'atkan.

B. Saran

Hasil penelitian ini, jauh dari kata sempurna. Terdapat beberapa kekurangan, baik dalam masalah penulisan maupun cara penyajian yang mungkin para pembaca merasa kesulitan dalam memahami. Karena penulis menyadari, penelitian terhadap pemaknaan al-Qur'ān ini membutuhkan ketelitian yang sangat mendalam. Sehingga kritik dan saran membangun pembaca sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada.

Dan semoga dengan hasil penelitian sederhana ini, membangkitkan para pembaca untuk menyempurnakan kembali khususnya dalam pengkajian kata *dalāl*, agar dalam pemaknaan kata tersebut bisa dibahas secara tuntas dan memberikan pengetahuan baru serta bermanfaat untuk penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, ‘Abd Allah bin. *Tanwīr al-Miqbās min Tafsīr ibn ‘Abbās*. TK: TP,TT.
- ‘Abd al-Bāqī, Muḥammad Fu’ad. *Al-Mu‘jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur’ān al-Karīm*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1364 H.
- Al-Qur’ān dan Terjemahnya Software
- Anṣārī, Jamāl al-Dīn Ibnu Manzūr al-. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār Ṣādir. 1414 H.
- Aṣfahānī, Al-Rāgib al-. *Al-Mufradāt Alfāz al-Qur’ān*. TP:TK,TT.
- Aṣfahānī, Al-Rāgib al-. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Qalam. 1412 H.
- Bagdādī, Alā’ al-Dīn ‘Alī bin Muḥammad bin Ibrāhim al-. *Tafsīr al-Khāzin*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 1415H.
- Bagawī, Muhyi al-Sunnah, Abū Muḥammad al-Husain bin Mas‘ūd al-. *Ma‘ālim al-Tanzīl*. TK: Dār Ṭaibah Li al-Nasyr wa al-Tauzī‘. 1997.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Chirzin, Muḥammad. *Al-Qur’ān dan Ulumul Qur’ān*. Yogyakarta: PT. Dhana Bhakti Prima Yasa. 2003.
- Husain, Sayyid Qutub Ibrāhim. *Fi Zilāli al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Syurūq. 1412 H.
- Idris, Mardjoko. *Semantik al-Qur’ān: Pertentangan dan Perbedaan Makna*. Yogyakarta: Teras. 2008.
- Izutsu, Toshihiko. *Etika Beragama dalam al-Qur’ān*. Terj. Mansurddin Djoely. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1995.

- _____. *Relasi Tuhan dan Manusia*. Terj. Agus Fahri Husein, dkk. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2003.
- Jauzi, Jamal al-Dīn, ‘Abd al-Rahman bin ‘Alī bin Muḥammad al-. *Zād al-Musayyar fī ‘ilmī al-Tafsīr*. TK:TP. TT.
- Jazā’irī, Abū Bakar Jābir al-. *Aisar al-Tafsīr Li Kalam al-‘Aliy al-Kabīr*. Saudi Arabia: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Hukm. 2003.
- Jurjānī, ‘Ali bin Muḥammad bin ‘Ali al-, *al-Ta‘rifāt*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabi. 1405.
- Kasīr, Abū al-Fidā’ Ismā‘il bin ‘Umar bin. *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Dār Tayyibah li al-Naysr wa al-Tauzī’. 1999.
- Mahārībī, Abū Muḥammad ‘Abd al-Haq bin Gālib bin Abd al-Rahman bin Tamam bin Aṭiyah al-Andalūsī al-. *Al-Muḥarrar wa al-Wajīz*, TK:TP,TT.
- Miṣrī, Abū ‘Abd Allah Muṣṭafā bin al-‘Adawī al-. *Silsilah al-Tafsīr li Muṣṭafā al-‘Adawī*. TK:TP.TT.
- Maktabah Syamilah. Muasasah Al-Maktabah Al-Syamilah,2005.
- Munawwir, A. W. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Muṣṭafa, Ibrāhīm dkk, *Mu‘jam al-Wasīt*. TT: Dār al-Da‘wah. TT.
- Muṣṭafā, Abū Su‘ūd al-‘Amādī Muḥammad bin Muḥammad bin. *Irsyād al-‘Aql al-Saīm ilā mazayā al-Kitāb al-Karīm*. TK:TP. TT.
- Pateda, Mansoer. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Priyono, Aji. “*Dalāl dalam Tafsir al-Qur'an Karya Ibnu Kasir*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

Qāmūs wa Mu'jam al-Ma'anī Muta'addid al-Lugāt wa al-Majālāt” dalam <http://www.almaany.com/ar/dict/ar-en/>, اضلاع/،

Qahṭani, Sa'id bin 'Alī bin Wahfi Al-. *Qadhiyyāt Al-Tafkīr Bainā Ahl al-Sunna wa Firaq al-Dalāl*. Terj. Ja'far Umar Thalib. Jakarta :Pustaka Al-Kautsar. 1993.

Qurṭubī, Abu 'Abd Allāh Muḥammad Syams al-Dīn al-. *Al-Jāmi‘ Li Aḥkām al-Qur’ān*. Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah. 1964.

Rāzī, Fakhr al-Dīn al-. *Mafātiḥ al-Gaib*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1420 H.

Rāzī, Abū Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn Zakariyā bin Ḥubaib al-. *Mu'jam Maqāyis al-Lugah*. TK: Dār al-Fikr. 1979.

Rifā'i, Muhammad Nāsib-. *Taisir al-'Aliyy al-Qadīr li Ikhtiyār Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Terj : Syihābuddin. Jakarta : Gema Insani. 2011.

Sadik, Saefuddin Mudjtaba dan Ahmad Al-. 73 Golongan Sesat dan Selamat. Surabaya: Pustaka Progressif.1992.

Sa'di, 'Abd al-Rahman bin Naṣīr bin 'Abd Allah al-. *Taisir al-Karīm al-Rahman fī tafsīr kalām al-Mannān*. TK: Muassasah al-Risalah. 2000.

Ṣa'ālābī, Abū Zaid 'Abd al-Rahman bin Muḥammad bin Makhlūf al-. *Jawāhir al-Lisān fī tafsīr al-Qur’ān*. TK:TP.TT.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2002.

Sidah, Abū. *Al-Muḥkam wa al-Muhiṭ al-‘azam*. Beirut : Dār al-Kutub al-‘ilmiyyah. 2000.

Sya’rāwī, Muḥammad Mutawālī al-. *Tafsīr al-Sya’rāwī*. TK:TP.TT.

Syuhadak, A.Muzakki dan. *Bahasa dan Sastra dalam al-Quran*. Malang : UIN Malang-Press. 2006.

Ṭabarī, Ibnu Jarīr al-. *Jāmi‘ al-Bayān fī Ta’wīl al-Qur’ān*. Tahqīq Ahmād Muḥammad Syākir. TT.: Mu’assasah al-Risālah. 2000.

Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2008.

Tunisi, Muḥammad al-Ṭāhir bin Muḥammad bin Muḥammad al-Ṭāhir bin ‘Asyūr al-. *Al-Tahrir wa Al-Tanwīr*. Tunisia: Dār al-Tunisiyyah. 1984.

Wāḥidī, Abū al-Hasan ‘Afī al-. *Al-Wajīz fī Tafsīr al-Kitāb al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Qalam. 1415 H.

Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic: Arabic English*. London: Wiesbaden Otto Harrassowitz. 1971.

Zuḥaiṭī, Wahbah bin Muṣṭafā al-. *Al-Tafsīr al-Waṣīṭ li al-Zuḥailī*. Damaskus: Dār al-Firk. 1422.

Sumber dari Web

Khatīb, Khālid al-. *Mā al-Farq baina bulūg al-Rusyd wa bulūg al-‘aql fi sinni al-40* dalam

<https://www.ejaaba.com/109855/%D9%85%D8%A7%D9%84%D9%81%D8%B1%D9%82-%D8%A8%D9%8A%D9%86%D8%A8%D9%84%D9%88%D8%BA%D8%A7%D9%84%D8%B1%D8%B4%D8%AF%D9%88%D8%A8%D9%84%D9%88%>

D8%BA%D8%A7%D9%84%D8%B9%D9%82%D9%84-%D9%81%D9%8A-

%D8%B3%D9%86-%D8%A7%D9%84%D9%80-40, diakses tanggal 08

November 2016.

Subḥāni, Syaikh Ja‘far al-. *Mā ma‘na kaun al-Hidāyah wa al-Dalālah biyadīhi*

subḥānahu dalam

[http://rafed.net/research/%D8%B9%D9%82%D8%A7%D8%A6%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%B9%D8%A9/88%D8%A7%D9%85%D8%AF%D9%84%D8%B9%D9%86%D9%89-%D9%83%D9%88%D9%86%D8%A7%D9%84%D9%87%D8%AF%D9%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%B3%D8%A8%D8%AD%D8%A7%D9%86%D9%87%D8%9F](http://rafed.net/research/%D8%B9%D9%82%D8%A7%D8%A6%D8%AF-%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%B9%D8%A9/88%D8%A7%D9%85%D8%AF%D9%84%D8%B9%D9%86%D9%89-%D9%83%D9%88%D9%86%D8%A7%D9%84%D9%87%D8%AF%D9%84%D8%A7%D9%8A%D8%A9%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%B6%D9%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%B3%D8%A8%D8%AD%D8%A7%D9%86%D9%87%D8%9F)

AF-

%D8%A7%D9%84%D8%B4%D9%8A%D8%B9%D8%A9/88%D8%A7%D9%

7%D9%84%D8%B9%D8%AF%D9%84/127%D9%85%D8%A7%D9%

85%D8%B9%D9%86%D9%89-

%D9%83%D9%88%D9%86%D8%A7%D9%84%D9%87%D8%AF%D9%

8%D8%A7%D9%8A%D8%A9%D9%88%D8%A7%D9%84%D8%B6%D9%

%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%AF%D9%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%9F

, diakses tanggal 07 November 2016.

al-Manhiyat al-Syar’iyyah dalam

<http://www.islambeacon.com/index.php?title=%D8%A7%D9%84%D8%B6%D9%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%AF%D9%84%D8%A7%D9%84%D8%A9%D8%A8%D9%8A%D8%AF%D9%87%D8%9F>

%B6%D9%84%D8%A7%D9%84, diakses pada tanggal 10 oktober

2016.

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Elis Nurkholisoh
NIM	:	13531189
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Pandeglang, 15 Agustus 1994
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Nama Ayah	:	KH. Andi
Nama Ibu	:	Hj. Maesaroh
Alamat Asal	:	Kadu. Hejo- Pulosari-Pandeglang-Banten
Alamat di Jogja	:	PP. An-Najwah-Jobohan-Bokoharjo- Prambanan-Sleman-Yogyakarta
Nomor HP	:	087739785012
E-mail	:	nenkeliz455@gmail.com
Pendidikan Formal	:	SDN. Kadu Hejo (2001-2007) MTs. Malnu Pusat Menes (2007-2010) MA Malnu Pusat Menes (2010-2013) UIN Sunan Kalijaga (2013-2016)

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Divisi Keagamaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MTs
Malnu Pusat Menes priode 2008-2009
2. Sekretaris Divisi Pendidikan dan Keagamaan Forum Organisasai
Madrasah Aliyah (FOSIMA) MA Malnu Pusat Menes Periode 2011-2012
3. Sekretaris Divisi PSDM CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2013-
2014
4. Bendahara Divisi PSDM CSSMORA UIN Sunan Kalijaga Periode 2014-
2015